BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Teks Fabel Karya Siswa Kelas VII B MTsN 3 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil temuan penelitian dalam menganalisis nilai moral dan nilai sosial dalam teks fabel karya siswa kelas VII B MTsN 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2019/2020. Berikut hasil temuan dalam menganalisis nilai moral dan nilai sosial dalam teks fabel karya siswa. Berdasarkan hasil paparan analisis data, terdapat nilai moral berupa tolong-menolong antar teman, rasa syukur, rasa menyesal lalu meminta maaf, berdoa bahwa segala cobaan pasti ada jalan keluarnya, berbaik sangka, jangan menjadi pribadi yang pemalas, serakah, merendahkan teman, ketulusan hati, kelicikan yang berujung petaka, bahagia diatas penderitaan orang lain, mencuri yang mau mengakui kesalahanya, pemaaf. Sedangkan nilai sosial berupa mencari makanan bersama-sama, menanampohon bersama-sama, menyelamatkan teman dari pemburu, memberikan semangat atau dukungan kepada teman, saling membantu baik suka maupun duka, gotong-royong, meleraikan pertengkaran.

1. Data Nilai Moral

Nilai moral mendefinsikan moral sebagai sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan (Sudarsono 1993: 159). Moral adalah yang dihasilkan oleh nilai budaya dan nilai agama yang mengatur setiap individu dalam berperilaku antar

sesama, ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku akan dimiliki seseorang yang bermoral untuk menerima dan melakukan peraturan yang berlaku.

Perbuatan baik ialah yang dilaksanakan seseorang untuk orang lain yang memberikan akibat yang positif untuk orang lain, perbuatan baik mendatangkan kebahagiaan bagi dirinya maupun bagi orang yang dibantunya, contohnya seperti menolong sesama makhluk hidup dengan iklas dan tanpa pamrih, berbicara dengan kata-kata yang baik, menghargai perbedaan status sosial dan budaya dalam bersosialisasi. Seperti data : 1 yang ditemukan **"Suara belalai terdengar dan terdapat Gajah berlari menolong Anjing yang akan dimakan oleh Singa"** dan data : 3 **"anjing pun resah iya terus berfikir bagaimana caranya menolong sang singa dari tembakan pemburu"** sesuai dengan teori bahwa perbuatan baik akan sangat mudah timbul pada pribadi seseorang, jika seseorang sudah bermoral dan memiliki ajaran baik sebelumnya maka dalam kebiasaanya dia juga akan berbuat baik kepada sesamanya, seperti halnya kutipan cerita diatas yang suka menolong sesama temanya. Menurut (Jamie 2003; 15) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Sedangkan pengertian akhlak itu sendiri oleh Al-Ghazali sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan.

Pendidikan moral adalah pendidikan yang mengajarkan bagaimana berperilaku sehari-hari dengan baik. Seseorang yang sudah menerima pendidikan moral akan bersikap memiliki kesadaran untuk menerima perbuatan baik dari

orang lain yang berlaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai peraturan guna menumbuhkan ajaran tentang baik buruknya sikap bermoral dalam kehidupanya. Seperti data : 2 yang ditemukan **"Sedangkan Anjing bersyukur ada Gajah yang menolongnya"** sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa ketika seseorang yang telah menerima ajaran moral akan berbuat baik, seperti halnya anjing yang telah mensyukuri nikmatnya yang telah ditolong oleh gajah. Bardley dan Poedjawijatna (Darusuprapta, 1990: 1) mengatakan bahwa pendidikan atau ajaran moral adalah kaidah dan pengertian yang menentukan hal-hal dianggap baik atau buruk. Ajaran moral meliputi ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, baik lisan maupun tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik.

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama. Apabila suatu kebiasaan tertentu diterima oleh seseorang maka bermanfaat bagi orang lain karena telah diterima oleh orang lain, sehingga kebiasaan berulang-ulang dilakukan sedemikian rupa, tindakan yang berlawanan dengan kebiasaan itu dirasakan sebagai pelanggaran hukum, karena tidak diterima oleh seseorang dan dirasa telah merugikan orang lain sehingga dianggap hukuman bagi orang lain. Seperti data : 4 yang ditemukan **"jerapah keluar dari perangkap itu dodot langsung meminta maaf kepada si kura-kura dan monyet, karena telah meghina kura -kura. Jerapah sangat menyesal sekali atas perbuatan yang telah ia perbuat.dan si kura-kura dan monyet memaafkan si Jerapah dan kura-kura"** dan data : 6 **"Kura-kura tak pernah**

sakit hati. Kura-kura menurut saja." sesui dengan teori yang dinyatakan bahwa ketika memiliki kebiasaan yang baik dan diterima oleh orang lain akan membuat bermanfaat kebiasaan tersebut sehingga bisa dilakukan sedemikian rupa, namun ketika kebiasaan tersebut dirasa tidak diterima oleh orang lain akan dianggap hukuman oleh orang lain karena tidak bermanfaat oleh orang lain, seperti halnya jerpah yang memiliki kebiasaan sombong dan angkuh, ketika kura-kura meminta pertolongan dia memilih mengejeknya dari pada menolongnya, sehingga kura-kura merasa bahwa jerapah tidak menyenangkan dan tidak bermanfaat, sehingga kura-kura dan monyet menjauhinya, namun ketika datang musibah kura-kura dan kera menolongnya sehingga jerapah menyadari kesalahanya dan segera meminta maaf. Dan kura-kura hanya mampu bersabar ketika hanya dimanfaatkan oleh kera, namun sikap baik kura-kura akan mendatangkan penyesalan bagi kera. (Sonny Keraf, 1998: 14) dalam pengertian moral berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti moral berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Agama berkaitan erat dengan moral, dalam bertindak dan menyikapi suatu kejadian seharusnya bisa berpegang teguh terhadap keyakinan yang telah dimiliki. Sebagai umat muslim seharusnya percaya akan adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini dengan kuasa dan kehendaknya. Seperti data : 5

yang ditemukan **“Kucing itu selalu berdoa kepada penciptanya agar mendapatkan penunjuk untuk jalan keluarnya. Seekor kucing itu terus berdoa dan pada akhirnya ia dipertemukan dengan seekor anjing.”** Dan data : 7 **“Sejak itu, kura-kura merasa sakit hati. Namun, apa yang bisa dilakukanya? Sebagai makhluk Tuhan yang lemah, ia hanya bisa berdoa semoga yang curang dan khianat mendapat murka Tuhan.”** Sesuai dengan teori bahwa nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhan, terdapat bahwa berbaik sangka kepada tuhan seperti halnya dengan seekor kucing dan kura-kura yang terus berdoa menyakini dengan sang penciptanya maka dipertemukan dengan kawan baiknya dan yang berkhianat mendapat murka. (Andri Wicaksono, 2014: 344) ajaran nilai moral meliputi : nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia denga alam semesta dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan menusia dengan tuhannya meliputi: cinta dan iklas kepada tuhan, berbaik sangka kepada tuhan, rela atas qada dan qadar tuhan, bersyukur atas nikmat tuhan, bertawakal kepada tuhan, senantiasa mengingat tuhan, dan melaksanakan perintah tuhan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang bermoral berarti bahwa dalam hubungan atau interaksinya, manusia mematuhi aturan-aturan, norma, budaya, dan yang lainya dalam bersosialisasi. Dimana peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi di dalam masyarakat sangat berperan bagi setiap individu dalam kehidupanya. Seperti data : 8 yang ditemukan **“Mereka membagi dua setiap batang pisang sama panjang agar adil.”** Dan data : 9 **“Kura-kura**

menjulurkan kepalanya. Ia ingin menolong, tetapi sudah terlambat. Kera sahabatnya yang licik itu telah mati." Sesuai dengan teori bahwa makhluk sosial memiliki aturan sesuai dengan bunyi pancasila bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka dalam menjalankan kegiatanmya harus berpegang teguh dalam setiap aturan guna mendapatkan kedamaian. Serta manusia adalah makhluk yang bersosial sehingga dianjurkan setiap individu untuk melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi orang lain. Durkheim (dalam Muhni, 1994: 36-37) mengemukakan bahwa moral merupakan fenomena dan sekaligus fakta sosial yang inheren yang terdiri atas aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan sosial.

Kewajiban moral terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibanya sendiri dalam mengembangkan kepribadiannya. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalahnya sendiri mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya setiap individu adalah mahkluk bermoral, tetapi juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang disengaja maupun tidak. Seperti data : 10 yang ditemukan **"kata mereka, namun anak babi yang pemalas tidak mendengarkanya"** dan data : 11 **"Akhirnya rumah jerami itu pun roboh dan anak babi itupun lari dikejar serigala."** Sesuai dengan teori hubungan manusia dengan dirinya sendiri bahwa memiliki sikap pengendalian diri dan percaya diri, seperti halnya babi tidak mampu mengendalikan dirinya untuk tidak bermalas-malasan sehingga dia hanya

membuat rumah dari jerami, sikap kepercayaan dirinya hanya sia-sia setelah mengetahui bahwa rumahnya mampu dirobohkan oleh serigala. (Andri Wicaksono, 2014: 346) hubungan manusia dengan dirinya sendiri mengugkapkan yang digolongkan nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri antara lain: pengendalian diri, mawas diri, berani mengakui dosa, atau perbuatan salah, senang hidup sederhana, bertindak wajar dan jujur, dapat berfikir panjang, bekerja keras, percaya diri, bertindak hati-hati, dan berlaku adil.

Kebiasaan adalah sebuah tata perilaku yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi terbiasa dengan perilaku tersebut. perilaku tersebut seolah-olah hidup dan menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Biasanya kebiasaan itu bersifat baik dan dapat diterima secara umum, namun ketika kebiasaan tidak diterima baik dari seseorang maka sebagai pribadi yang bermoral wajib berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan orang lain. Seperti data : 12 yang ditemukan **“akhirnya anak babi yang pemmalas pun menyesali perbuatanya”** sesuai dengan teori bahwa kebiasaan baik berkaitan dengan moral dan diri seseorang kepada kelompok, apabila kebiasaan tidak baik maka tidak akan dirasa bermanfaat bagi orang lain, sehingga orang lain menganggap tidak bermoral, dan harus merubahnya menjadi pribadi yang baik, seperti halnya anak babi yang pemalas menyadari bahwa kebiasaaanya yang pemalas membuat kakaknya merasa terbebani dengan sikapnya, sehingga dia menyesalinya. (Sonny Keraf, 1998: 14) dalam pengertian moral berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu

masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti moral berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Dari sudut moral dapat dikelompokkan kedalam persoalan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu memenuhi kebutuhan hidup antar satu individu dengan individu yang lainya, membentuk kebiasaan bekerjasama antar sesama individu dan menghilangkan sikap egois dalam kehidupan bersama. Seperti data : 13 yang ditemukan **"Mereka berhasil menangkap hewan lain dan merebut makanannya. Berbagai jenis makanan dikumpulkan mulai dari buah buahan sampai hewan hewan hidup."** Dan data : 14 **"Akhirnya karena harimau merasa masih kurang akhirnya ia juga menerkam gajah. Harimau tersebut sangat serakah karena merasa kekurangan makanan dan menerkam kedua temannya tadi."** Sesuai dengan teori bahwa hubungan manusia dengan manusia lain terdiri dari persahabatan, kesetiaan, dan pengkhianatan. Dalam proses pertemanan tidak semuanya berjalan baik, ada dimana setiap individu dikhianati seperti halnya gajah dan kerbau mendapatkan pengkhianatan dari harimau yang berujung penerkaman temannya sendiri. Nurgiantoro (2010: 324) mengemukakan bahwa dilihat dari sudut persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi moral dapat di kategorikan kedalam beberapa macam hubungan. Dari sudut ini moral dapat di kelompokkan kedalam persoalan:

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Ia dapat berwujud: persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap yang dimiliki setiap individu, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Seperti data : 15 yang ditemukan **“Singa menatap Tikus kecil tersebut dan tertawa. "Kau menyelamatkan hidup saya? Apa ide tidak masuk akal!" katanya mencemooh.”** Dan data : 16 **“sikancil yang sombong meledek siput, betapa lambannya jalan si siput. Tetapi di luar dugaan si kancil, sisiput menerima tantangan itu”** Dan data : 17 **“sampai akhirnya si kancil kelelahan dan menyerah kepada siput. Penghuni-penghuni hutan pun terkejut melihat kancil menyerah balap lari dengan siput, Ahirnya berkat strategi yang sukses si siput menang dalam lomba larinya.”** Sesuai dengan teori bahwa nilai moral berhubungan dengan keyakinan dari setiap individu, baik keyakinan yang bersifat baik maupun tidak, namun jika bermoral akan kembali menuju kebaikan. Seperti halnya singa yang telah mencemooh tikus namun malah tikus yang telah menyelamatkan hidupnya, serta kancil yang mencemooh siput yang berjalan lambat akhirnya menyesal telah mencemoohnya karena setiap individu memiliki

kelebihan yang berbeda-beda, jadi sebagi makhluk yang bermoral dan berbudi pekerti sebaiknya menghargai perbedaan. Sudarsono (1993: 159) mendefinsikan moral sebagai sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan.

Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Seorang muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari setiap individu atau memanfaatkan orang lain. Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi setiap individu karena sesungguhnya ketika kita berbuat baik kepada orang lain, manfaatnya akan kembali kepada kita. Seperti data : 18 yang ditemukan **“Ternyata monyet tidak kenal dengan semua jenis pohon kecuali pohon pisang kesukaannya.”** Dan data : 19 **“Timbul ide si kancil untuk mengerjai si monyet yang serakah tadi. Makanya jangan serakah, dasar monyet rakus!!"** sesuai dengan teori bahwa setiap individu yang mampu memenuhi tuntutan bagi orang lain tidak hanya memikirkan dirinya sendiri namun juga memikirkan kebutuhan orang lain. Tidak seperti monyet yang hanya memikirkan dirinya sendiri sehingga dirinya kurang pengetahuan sehingga mampu dibohongi oleh orang lain yaitu kancil. (Bertens, 1994: 3-8) Moral yang berlaku dalam masyarakat merupakan tuntutan bagi setiap individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Individu yang dianggap dapat memenuhi tuntutan masyarakat adalah individu yang tidak hanya memikirkan kepuasan kebutuhan pribadinya, tetapi juga memperhatikan kepentingan

masyarakatnya. Moral ini kemudian menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Memiliki sikap menghargai orang lain merupakan hal yang ditanamkan dalam setiap individu, dengan begitu setiap individu dapat belajar menghormati seseorang baik dari perkataan, perbuatanya, dan ketika memiliki janji dengan seseorang maka harus dihargai karena kedua belah pihak sama-sama telah menyetujuinya. Seperti data : 20 yang ditemukan **"kita membuat perjanjian batas Perburuan" "saya setuju dengan pendapatmu" jawab hiu. lalu hiu pun pergi meninggalkan muara itu dan mereka berdua pun hidup dengan damai."** Sesuai dengan teori bahwa dalam hubungan moral terdapat hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu terdapat kesetiaan. Sama halnya dengan buaya dan hiu yang sama-sama setia dalam perjanjiannya setelah mengalami perebutan wilayah dalam mencari makananya. Nurgiantoro (2010: 324) mengemukakan bahwa dilihat dari sudut persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi moral dapat di kategorikan kedalam beberapa macam hubungan. Dari sudut ini moral dapat di kelompokkan kedalam persoalan: Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Ia dapat berwujud: persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

Setiap kejelekan dan kebaikan walaupun kecil, dan kelihatanya tidak terlihat, maka pasti akan dihadirkan atau dibalas oleh Allah pada hari kiamat. Apapun bentuknya sebuah keyakinan yang bersumber dari hati dan bermoral baik, pasti mendatangkan kebaikan pula, jika diniatkan iklas. Dampak dari berbuat kebaikan akan kita rasakan langsung didunia, belum lagi terhitung diakhirat kelak. Seperti data : 21 yang ditemukan **"Disisi lain, kucing itu berfikir bahwa jika kita mengambil tempat milik orang lain,maka kita akan mengambil tempat milik orang lain, maka kita akan mendapatkan balasan yang setimpal."** Dan data : 25 **"Namun sang katak malah tertawa kegirangan melihat Sang Kucing tersiksa. Dan di benaknya timbul akal licik lagi, "(ah aku akan menarik Kucing ke air yang lebih dalam lagi)" Sang Katak yang semakin jauh di bawa oleh Ular yang akan menjadikan katak sebagai santapannya."**Sesuai dengan teori bahwa keyakinan yang baik akan membuat perbuatan yang baik dan membawa kebaikan pula dalam bertingkah laku. Sama halnya dengan kucing yang berfikir terlebih dahulu ketika ingin menempati tempat ayam, karena sesuatu hal baik buruk akan mendapatkan balasanya. Dan katak yang berbuat jahat kepada kucing yang ingin berpetualang akhirnya dimakan oleh ular sehingga perbuatan jahatnya tidak jadi dia teruskan. Sudarsono (1993: 159) mendefinsikan moral sebagai sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan.

Sebagai individu yang bermoral seharusnya mampu menjaga lisan dengan ucapan yang baik. Namun, sering kali setiap individu sering membicarakan orang

lain, merendahkan, hingga memfitnah orang lain sehingga dapat merusak kerukunan antar individu. Apabila jika cerita yang kita bicarakan itu merupakan berita bohong, tidak sesuai dengan kebenaran maka jelas lebih besar dosanya. Seperti data : 22 yang ditemukan **"Raja siput terus menfitnah raja semut " heyyyyy raja semut, janganlah engkau bilang bahwa makananku sudah ku ambil, aku tahu bahwa kamu dan sekelompokmu sudah mengambil makanan itu. Cepattt berikan makananmu itu kepada kami!!!"** sesuai dengan teori bahwa tanggung jawab moral menuntut bersikap kritis agar terjamin keadilan untuk menciptakan masyarakat hidup secara bebas. Sama halnya dengan raja semut yang harus kritis ketika difitnah oleh raja siput, demi rakyatnya raja semut bertanggung jawab sesui dengan nilai moral yang menuntut kritis agar terciptanya masyarakat yang bebas dan adil. (Sumaryono : 1995: 170) Tanggung jawab moral yang nyata menuntut juga sikap realistis dan kritis. Ini dimaksudkan untuk menjamin keadilan dan untuk menciptakan suatu keadaan masyarakat yang memberi peluang kepada setiap anggota masyarakat untuk hidup secara bebas.

Dengan adanya keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu yang bermoral akan merasa lebih baik, lebih tenang dalam menguasai diri menghadapi masalah-masalah yang akan muncul. Masalah pasti akan ada dalam setiap individu namun dengan adanya kepercayaan atau keyakinan dan bermoral masalah tersebut akan terselesaikan dan ada jalan keluarnya dari setiap masalah yang datang memerlukan ketenangan untuk bisa menyelesaikan suatu masalah, dan ketenangan itu bisa didapat pada saat kita yakin pada diri kita sendiri. Seperti data : 23 yang ditemukan **"Serigala mendapat akal. Dia kemudian mewarnai**

kuku hitamnya dan mengubahnya supaya menyerupai kuku induk domba. Serigala sekali lagi mengetuk pintu kandang domba. Anak anak domba yang melihat kuku putih itu langsung menyangka bahwa ibu mereka telah pulang dan merekapun membuka pintu. Setelah anak anak domba membukakan pintu, serigala langsung menerkam dan menelan enam ekor anak domba sekaligus." Sesuai dengan teori bahwa setiap perilaku individu baik maupun benar dan salah menurut kepada kayakinanya. Sama halnya dengan serigala bahwa dia menyakini bahwa dengan perbuatanya dia merasa benar dan yakin akan masalah yang dihadapinya dengan mendapatkan akal agar mampu menerkam anak domba tersebut, sedangkan anak domba menyakini bahwa domba tersebut ibunya. Keyakinan yang dimiliki setiap individu belum tentu benar. Sudarsono (1993: 159) mendefinsikan moral sebagai sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan.

Kasih sayang dan perhatian ibu mempunyai pengaruh pada proses pertumbuhan anak. Cinta ibu membuat ibu memastikan bahwa anaknya terlindungi di dalam seluruh proses tumbuh kembangnya, sambil memberinya ruang untuk tumbuh menjadi pribadi yang sehat, dan mandiri. Ibu memberikan apa yang disukai dan diinginkan oleh anak namun ibu harus tetap memberikan pengawasan yang wajar serta perlindungan bagi anaknya. Seperti data : 24 yang ditemukan **"Akhirnya Serigala yang Rakus dan Licik mendapatkan hukuman atas perbuatan jahatnya. Sedangkan Ibu domba dan anak anaknya berasa sangat gembira melihat serigala yang terjatuh kedalam danau. Dan**

Semenjak hari itu mereka tidak lagi diganggu oleh si serigala dan mereka hidup dengan aman dan damai.” Sesuai dengan teori bahwa nilai moral ada hubunganya antara manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan hubungan anak dengan orang tua. Sama halnya dengan anak domba dengan ibunya, sebagai seorang ibu yang baik dan memiliki sikap yang bermoral maka ibu domba dengan segera menyelamatkan anak-anaknya dari terkaman serigala. Nurgiantoro (2010: 324) mengemukakan bahwa dilihat dari sudut persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi moral dapat di kategorikan kedalam beberapa macam hubungan. Dari sudut ini moral dapat di kelompokkan kedalam persoalan: Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Ia dapat berwujud: persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

Kejujuran adalah sebuah sikap yang menunjukkan jati diri seseorang yang sebenarnya. Seseorang yang senantiasa bersikap jujur baik dalam ucapan maupun tindakan, meskipun pahit dan berisiko, bisa dipastikan memiliki moral yang baik. Karena itu, berlaku jujurlah baik dalam ucapan dan tindakan. Betapapun pahinya, yakinlah kejujuran akan lebih dihargai dan mendapat tempat di hati orang lain dari pada kebohongan. Seperti data : 26 yang ditemukan **’Merak berteriak karena dia melihat kebun mangga yang ia tanam semua buahnya menghilang tanpa**

tersisa satu pun. Sontak merak melihat kearah beruang dan menuduh beruang, "Beruang!! kau kan lah hewan yang telah mencuri semua buah mangga di kebunku",tuduh si merak.” Dan data 27 **"Baiklah,aku akan memaafkanmu karena kamu telah mengaku mencuri manggaku tapi kumohon jangan lakukan itu lagi", saut merak. "Terimakasih merak terimakasih", jawab anjing dengan penuh gembira.”** Sesui dengan teori bahwa didalam setiap karakter individu memiliki berbagai karakter diantarnya adalah kejujuran. Sama halnya dengan anjing yang telah berani mengakui kesalahanya yang pada awalnya merak hanya mampu menuduh beruang namun dengan anjing yang berkata jujur akhirnya hal yang salah mampu dibenarkan dengan adanya moral dari sikap baiknya. (Dian: 2009: 64) untuk memudahkan orang tua dalam memberikan pendidikan moral pada anak-anaknya, maka kita dapat membagi moral dalam beberapa bagian besar berdasarkan karakteristik fungsinya. Moral yang terdapat dalam diri individu atau disebut sebagai nilai-nilai individual. Termasuk di dalamnya adalah: kejujuran, disiplin, dan hati nurani.

Keyakinan yang berubah menjadi kesombongan percaya dengan kemampuan diri sendiri. Hal ini adalah sisi yang buruk dari kepercayaan diri, karena ketika melangkah ke lingkungan yang berbeda hanya kesombongan yang akan ditampakkan oleh kebiasaan buruknya. Sombong berhubungan dengan arogan dan egois, dimana setiap individu memandang masalah hanya dari sudut pandangnya sendiri. Seseorang yang percaya diri biasanya akan memutuskan sesuatu berdasarkan akal sehat dan akhirnya menuju pada satu kesimpulan tindakan apa yang perlu dilakukan. Orang sombong selalu membutuhkan

perbandingan untuk merasa dirinya paling baik. Sementara orang percaya diri, tidak membutuhkan karena sudah nyaman dengan dirinya. Seperti data : 28 yang ditemukan **“Makanya jangan suka meremehkan hewan lainnya. Semut, memang binatang yang sangat kecil. Namun, Semut adalah pahlawan yang dapat mengalahkan kesombongan dan keangkuhan.”** Sesuai dengan teori bahwa keyakinan pada pribadi seseorang tergantung pada setiap individu, apabila memiliki moral yang baik akan selalu berfikir kepada kebaikan, namun ketika belum memiliki moral yang baik maka hal sebaliknya yang akan dipikirkan dan dilakukanya. Sama halnya gajah yang menyombongkan diri merasa bahwa dirinya yang paling besar diantara hewan lainya sehingga dia mampu menyombongkan dirinya, namun kesombongan hilang setelah semut mampu mengalahkan gajah yang mengajaknya untuk bertarung dengan cara menggigit telinganya dan belalainya. Sudarsono (1993: 159) mendefinsikan moral sebagai sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan.

Berani mengakui kesalahan jika memang salah merupakan bentuk kejujuran yang patut dihargai meskipun mengakui kesalahan bukan berarti lepas dari tanggung jawab. Ketika seseorang tidak berani mengakui kesalahan, maka suatu permasalahan yang terjadi tidak akan bisa diselesaikan. Masalah yang tidak diselesaikan dengan baik akan menjadi beban yang sewaktu-waktu bisa menjadi masalah yang menghambat urusan kita, dan menimbulkan masalah yang lebih rumit lagi. Seperti data : 29 yang ditemukan **"Ya sudah aku mengaku, kalau**

aku menyembunyikan makananmu. Aku iri padamu karena makananmu lebih banyak daripada aku. Jadi aku minta maaf." Sesuai dengan teori bahwa moral mempunyai karakteristik diantaranya adalah kejujuran. Sama halnya dengan tan atau kucing yang mengakui kesalahanya kepada sahabatnya yang bernama vivi atau anjing, bahwa tan iri kepada vivi akhirnya menyembunyikan makananya, namun tan mengakui dan vivi memaafkan kesalahan sahabatnya sehingga mereka bersahabat kembali. (Dian: 2009: 64) untuk memudahkan orang tua dalam memberikan pendidikan moral pada anak-anaknya, maka kita dapat membagi moral dalam beberapa bagian besar berdasarkan karakteristik fungsinya. Moral yang terdapat dalam diri individu atau disebut sebagai nilai-nilai individual. Termasuk di dalamnya adalah: kejujuran, disiplin, dan hati nurani.

2. Data Nilai Sosial

Suatu kelompok masyarakat tidak cukup hanya dipandang dari suatu kesatuan wilayah geografis, akan tetapi setiap bentuk kesatuan masyarakat tersebut memiliki suatu sistem tertentu, sistem itu adalah nilai sosial. Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan interaksi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat (Abdulsyani, 2002:51). Nilai sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat. Tindakan individu atau kelompok menciptakan kehidupan sosial yang harmonis karena adanya nilai sosial. Sedemikian pentingnya nilai sosial sehingga tanpa adanya nilai, kehidupan bisa kacau. Norma tidak dapat berdiri apabila tidak ada nilai. Dalam sosiologi, nilai sosial merupakan salah satu konsep penting untuk memahami tindakan sosial.

Menolong adalah kebaikan, menolong orang lain karena sebuah kebaikan adalah nilai yang harus ada didalam setiap individu yang mempunyai nilai sosial yang harus dianut. Karena menolong orang lain merupakan tindakan sosial, maka nilai tersebut merupakan nilai sosial. Seperti data : 1 yang ditemukan **"Mari kita mencari makanan bersama-sama, dengan itu kita bisa mencari makanan lebih banyak"** dan data : 3 **"Sang kerbau juga meminta harimau untuk menemaninya mencari makanan dihutan dan harimau menerima ajakannya. Setelah kerbau mengumpulkan gajah dan harimau. Kemudian mereka berusaha melakukan perburuan makanan bersama."** sesuai dengan teori bahwa nilai sosial menyangkut dengan perilaku seseorang seperti tolong menolong. Sama halnya dengan singa yang memanggil anjing dan kerbau memanggil gajah serta harimau agar sama-sama mencari makanan agar memperoleh hasil yang banyak, ketika hasilnya banyak maka akan dibagi rata dan ketika melakukan bersamaan akan terkumpul lebih cepat makanan-makananya. (Resi, 2016: 5) Nilai sosial adalah suatu nilai yang menyangkut tentang perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa nilai sosial adalah suatu yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti tolong menolong, dermawan dan sebagainya.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antara individu dan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok. Dalam suatu hubungan, individu atau kelompok bekerja sama atau berkonflik, melakukan interaksi, baik formal maupun informal,

dan langsung maupun tidak langsung. Seperti data : 2 yang ditemukan **“Beberapa waktu mereka bekerja menanam pohon pisang.”** Sesuai dengan teori bahwa nilai sosial adalah interaksi dan ada hubunganya dengan mempengaruhi individu. Sama halnya dengan kura-kura yang mempengaruhi kera agar ketika musim kemarau panjang mereka masih mempunyai persediaan makanan yang banyak, sehingga mereka bersama-sama menanam pohon. Budiningsih (2004:56) menyatakan bahwa Interaksi sosial yang dilakukan manusia adalah suatu nilai sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang salah satunya dapat mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya.

Sikap berbagi dan menolong sesama adalah kegiatan yang baik. Jika setiap individu menolong orang lain, orang tersebut akan merasa senang. Ini membuat mereka biasanya akan berbuat baik juga kepada yang lain. Begitu seterusnya hingga banyak orang yang dengan senang hati berbagi. Menolong dan berbagi akan melatih rasa peduli. Sebagai makhluk sosial, seharusnya perlu menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Seperti data : 4 yang ditemukan **“Terimakasih banyak wahai Anjing kau telah menyelamatkan aku tadi dari tembakan pemburu”** dan data : 5 **“Saat itu ucup melihat kejadian itu dan ucup langsung menghampirinya. Dan ucup langsung meminta pertolongan kepada kura-kura dan hewan lainnya yang berada di hutan dan langsung menolong si Dodot atau jerapah.”** Dan data : 6 **“Tikus tersebut kemudian menggigit tali yang menjerat Singa sampai putus sehingga sang Singa bisa lepas dari jerat perangkap tersebut.”** Sesuai dengan teori bahwa nilai sosial

terdiri dari tolong menolong. Sama halnya dengan sikap anjing yang telah menolong singa dari pemburu, dan kura-kura yang menolong jerapah dari pemburu. Serta tikus yang menyelamatkan singa dari jeratan pemburu. Dengan adanya sikap tolong menolong maka akan memunculkan kebaikan pula, tidak seharusnya perbuatan jelek atau kurang menyenangkan dibalas dengan dendam namun balaslah dengan kebaikan. (Eko 2016:18) nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, *Responsibility* (tanggung jawab), *Life harmony* (keserasian hidup)

Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup normal tanpa orang lain, mereka akan saling membutuhkan, memberi dan diberi, menghargai dan dihargai, serta aktivitas sosial yang lainnya. Semuanya itu untuk memenuhi kebutuhan sosial, dan aktivitas sosial yang dilakukan seharusnya memberi manfaat kepada orang lain. Seperti halnya kritikan yang tidak bisa terpisah dari kehidupan, karena kritik biasanya berpotensi mendatangkan rasa mudah tersinggung. Dan seharusnya sebagai pribadi yang baik mampu melihat bahwa apa yang dilakukan orang lain kepada diri kita akan bermanfaat jika dapat menyikapinya dengan tepat. Seperti data : 7 yang ditemukan **"Justru bukankah kau bermanfaat bagi para petani. Kau membuat para tikus hilang, lalu kenapa malu"** sesuai dengan teori bahwa interaksi sosial terjadi karena adanya perubahan dari seseorang individu yang sadar tentang perbuatanya sehingga timbul adanya perasaan tersinggung dari pihak lain. Sama halnya dengan ular merasa malu karena telah diolok-olok oleh penduduk rimba bahwa ular adalah

ular sawah karena tidurnya disawah, mereka tidak menyadari bahwa ular tidur disawah karena mengalah dari rusa, bahwa tempat tidurnya ditempati rusa, namun rusa malah mengolok-ngoloknya tanpa menyadarinya, sehingga ular memutuskan untuk tinggal di sawah selamanya karena hidupnya lebih bermanfaat bagi petani dari pada di hutan hanya diolok-olok. (Elly M 2011: 62-64) Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dinamakan sebagai proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Terjadinya interaksi sosial adalah adanya kesadaran masing-masing pihak sehingga dari kesadaran tersebut menyebabkan perubah-perubahan. Dengan adanya pihak lain di luar dirinya, manusia sadar tentang apa yang boleh diperbuat atau yang tidak boleh diperbuat berkenaan dengan orang lain. Misalnya berbicara yang jorok, kotor, dan sebagianya yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama orang lain. Satu sama lain perlu saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kebaikan bersama. Dengan demikian sikap tolong menolong, pekerjaan sesulit apapun akan bisa teratasi. Namun untuk memiliki sikap saling tolong menolong memerlukan proses dan kepekaan. Tolong menolong tak hanya diucapkan namun harus dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia wajib untuk menolong orang-orang terdekat di sekitar yang membutuhkan karena manusia adalah makhluk sosial. Seperti data : 8 yang ditemukan **“Iya sama sama kita kan sahabat kita harus saling membantu baik suka maupun duka”** sesuai dengan teori bahwa tolong menolong merupakan bersedianya seorang individu menolong orang lain yang sedang kesusahan. Sama halnya dengan anjing yang menolong

kucing, meskipun mereka berbeda namun mereka tetap saling tolong menolong karena mereka terbiasa bersama sehingga menimbulkan rasa sosialiasi diantara persahabatan mereka. (Zubaedi, 2005: 13) menyatakan nilai-nilai sosial secara umum yang akan dianalisis yaitu nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Tolong menolong merupakan sikap bersedian mengulurkan tangan membantu anggota masyarakat yang sedang kesusahan.

Goyong royong adalah saling membantu tanpa mengharap apapun yang dilakukan oleh orang lain kepada diri sendiri. Gotong royong adalah kesepakatan bersama antar warga dalam kehidupan sosial guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Gotong royong bisa diartikan bagi setiap individu sebagi partisipasi aktif yang ikut terlibat baik berbentuk tenaga, mental, materi, keterampilan, dan sebagainya serta keterlibatannya mendapatkan nilai positif dari yang merasakanya. Seperti data : 9 yang ditemukan **“Dan selama itu, siput membuat sebuah strategi,siput mengajak teman-teman siput yang lainnya untuk berkumpul. Cara nya sepanjang tepian sungai siput-siput berbaris rapi, dan Jika kancil memanggil, maka siput yang ada di depan kancil harus menjawabnya,begitu dan begitu sampai garis finish.”** Sesuai dengan teori bahwa gotong royong akan mendatangkan satu kesatuan yang memiliki kepentingan bersama antar kelompok. Sama halnya dengan siput yang telah dikatakan hewan lambat oleh kancil sehingga mempunyai kesepakatan bersama antar siput mereka bekerja sama gotong royong bersama sehingga mampu

mengalahkan kancil yang memiliki sikap sombong. (Koentjaraningrat, 1984: 3) Gotong-royong sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi atau pun kepentingan kelompok, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai sutu kesatuan.

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan kepedulian akan mengakibatkan bantuan dari orang lain yang akan menolong. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang. Seperti data : 10 yang ditemukan **"Raja semut merasa kasihan kepada tikus, raja semut ingin sekali menolong tikus yang sedang kelaparan."** Dan data : 11 **"Haloo semut, terimakasih karena kebaikanmu kini aku tidak kelaparan lagi, mungkin jika tidak ada kamu mungkin aku sudah mati kelaparan. Ini adalah balasan atas kebaikanmu." Sahut tikus"** sesuai dengan teori bahwa tindakan menolong jika diterima baik maka akan semakin kearah positif, sama halnya dengan raja semut setelah menolong tikus ia malah dihadang oleh raja siput, persediaan makanannya semakin menipis karena raja siput memfitnah dan mengambil makanannya, namun raja semut hanya mampu berpasrah, hingga sampai di rumahnya, dan tikuspun membalas kebaikan raja semut dengan cara memberinya makanan yang banyak. (Hurlock, 1980: 3) remaja mempunyai minat sosial terhadap tolong-menolong. Seseorang yang melakukan tindakan menolong di lingkungan sekitarnya akan merasa sangat berarti di lingkungannya dan konsep dirinya akan

kearah positif atau naik. Tapi, jika seseorang itu merasa apa yang ia berikan terhadap lingkungannya tidak berarti bagi lingkungannya, maka konsep dirinya akan cenderung kearah negatif atau turun. Interaksi perilaku menolong yang dilakukan antara individu suatu pengalaman yang dapat merubah penilain terhadap diri mereka.

Kerukunan dalam keluarga, sekolah ataupun bermasyarakat akan mengurangi salah paham karena semua orang nyaman dengan ketenangan hidup. Jika terbiasa merasakan hidup rukun dalam keluarga, maka kehidupan bergaul dalam masyarakat akan jauh dari rasa permusuhan dan perselisihan. Dengan rukun dan pengertian maka kehidupan akan selalu damai, permasalahan pun akan mudah diselesaikan jika hidup rukun akan tercipta dalam kehidupan. Kerukunan akan membawa kita pada kebersamaan dan persatuan. Jika hidup rukun tercipta maka perpecahan akan mudah dihindari karena merasa yang satu dengan yang lainya sudah saling memahami. Selain itu, kerusuhan akan mudah diredakan karena hidup rukun secara otomatis menguntungkan semua pihak. Seperti data : 12 yang ditemukan **’’Ketika mereka berdebat badak dan kuda datang membawa pelaku sesungguhnya yang mencuri mangga merak. "Hei-hei kalian berhentilah bertengkar", teriak kuda dengan muka datar, "Ada apa ini kenapa kau mengikat anjing dengan tali dan menyeret-nyeretnya", tanya beruang. "Dia yang telah mencuri mangga merak, tadi aku dan kuda berjalan disekitar kebun magga merak dan tidak sengaja melihat anjing yang sedang mencuri mangga milik merak dia lari saat tau kami ada disini"** sesuai dengan teori bahwa saling menghargai agar terciptanya kerukunan akan

membuat kehidupan yang harmonis dengan adanya sikap toleransi. Sama halnya dengan merak yang telah salah faham kepada beruang, namun ada badak dan kuda yang mampu menghentikan pertengkaran mereka dengan membawa pelaku pencurian dikebun merak, sehingga merak mengetahui kebenaranya. (Yewangoe, 2011: 30) sikap saling menghargai kemajemukan dapat dicirikan dengan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Semboyan Bhinekha Tunggal Ika memiliki magna agar kita dapat menghargai kemajemukan. Bhineka Tunggal Ika yang berbeda-beda tetapi satu, pada hakikatnya mengungkapkan perasaan yang terdalam dari kesadaran bangsa Indonesia mengenai perlunya kerukunan itu. Kita harus memaklumi dan menerima perbedaan-perbedaan itu.

Manusia adalah makhluk sosial, dia tak bisa hidup seorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Suka menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesulitan. Jika kesulitan menimpa orang yang ada di sekitar kita, baik orang yang kita kenal, maupun orang yang tidak kita kenal, maka suatu saat bantuan akan datang dari orang yang kita pernah tolong ataupun orang yang baru pertama kita jumpai. Seperti data : 13 yang ditemukan **“Kancil berterimakasih pada para Gajah yang telah membantunya. Para Gajah juga merasa sangat berhutang budi pada Sang Kancil yang telah memberi tahu teknik sederhana mengambil air dari dalam sumur.”** Sesuai dengan teori bahwa tolong menolong adalah kebutuhan bagi setiap individu, tanpa adanya tolong menolong maka seseorang tidak bisa melakukan kegiatanya

sendirian, pasti akan membutuhkan pertolongan dari seseroang. Sama halnya dengan kancil dan gajah yang saling memberikan pertolongan, gajah ditolong oleh kancil karena merasa kehausan dan kancil ditolong keluar dari sumur yang telah terjebak selama beberapa hari. (Rahman, 2013: 3) tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia. Seseorang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan. Perilaku menolong tidak mengenal batasan baik dari ras, suku dan agama. Tolong menolong dapat dilakukan kesemua makhluk hidup yang ada di bumi ini. Menolong seseorang merupakan hal yang sangat mudah, tapi ada beberapa orang yang sangat sulit untuk melakukan pertolongan kepada orang lain. Banyak pertolongan diberikan karena rasa empati dari individu satu ke individu yang lain. Tanpa sadar, dengan menolong orang lain maka seseorang tersebut akan mengembangkan konsep dirinya.